

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Disamping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. Semuanya itu adalah Ibadah kepada Allah bagi siapa yang mengamalkannya.¹

Kaum muslim mestinya bisa menjadi penerang di tengah gelapnya berbagai sistem dan prinsip hidup di dunia. Dengan Alquran mereka mestinya bisa jadi pembimbing manusia yang dalam kebingungan, sehingga mereka sampai dalam kepada pantai keselamatan. Seperti halnya kaum muslim terdahulu yang berpegang kepada Alquran mereka mampu menegakkan sebuah negara, maka tidak boleh tidak masa kini pun kaum muslimin juga demikian.²

Pendidikan Alquran ini merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk ke dalam hati mereka sebelum

¹Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, (Jakarta : Renika Cipta), h. 8.

²Syaikh Manna Al-Quththan, 2006, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar), h. 16.

dikuasai oleh hawa nafsu dan kegelapan dengan kekeruhan maksiat dan kesesatan.

Pendidikan Alquran pada tahapan awal dilakukan dengan cara membaca, sebagaimana pada arti ayat pertama surat Al-Alaq “*bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan*” (Al-Alaq: 1). Berkenaan dengan itu, pengajaran membaca Alquran penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini.³

Dalam hal ini, ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh dalam mencapai kesuksesan dalam dunia maupun Akhirat. Dari sinilah muncul seruan ulama untuk memperbanyak membaca Alquran dan mengajarkannya untuk mereka sendiri maupun orang lain.⁴ Yang mana menurut Saikhani meriwayatkan dari Hadits Usman, sabda Rasulullah SAW yang artinya : “*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya*”. (H. R. Bukhori). Dan didalam hadits lain disebutkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُلَمَاءُ بَنِي مَرْثَدٍ
 سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
 وَعَلَّمَهُ

³ Ash Shabuni Muhammmad Ali, *At- Tibyan fi ulumil Qur'an*, 2001, h.6.

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Kisah Insfiratip Para Penghafal Alquran*, (solo : Wacana Ilmiah Press, 2012), h. 2.

⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, (Lebanon, Darul Fikr, t.t.), h. 236.

Salah satu cara melestarikan Alquran adalah dengan mengajarkannya pada anak-anak sejak dini. Hal ini dilakukan dengan memasukkan pendidikan Alquran pada kurikulum mata pelajaran Qur'an Hadits di tingkat SMK. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Alquran dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing Akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadits. Selain itu, pendidikan ini juga memberi bekal untuk menuju tingkat yang lebih tinggi.⁶ Hal ini merupakan cermin usaha pemeliharaan kitab suci umat Islam yang akan diberi pertolongan oleh Allah sebagaimana telah difirmankan oleh-Nya dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Mata pelajaran Alquran Hadits memang memiliki perbedaan yang signifikan dengan mata pelajaran yang lain, yakni menitikberatkan pada aspek ingatan (hafalan). Mata pelajaran lain pada umumnya lebih menekankan pada pemahaman, jika seseorang telah faham dengan maksud suatu kalimat maka sudah dianggap hafal meskipun ada beberapa kalimat yang terpotong. Berbeda dengan itu, menghafal ayat-ayat Alquran sangat membutuhkan kejelian dan

⁶ Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: 2004), h.4.

kehati-hatian sebab kesalahan dalam menghafal sebuah ayat akan berakibat fatal terhadap makna ayat tersebut.

Guru harus cerdas dan berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya, mengingat anak pada tingkat SMK sangat berkesan dengan apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Siswa memiliki daya ingat yang sangat tajam terhadap pembentukan karakteristik pada perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa siswanya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama islam. Oleh karena itu, didalamnya diajarkan pendidikan agama islam (PAI) dan pembelajaran Alquran. Namun berdasarkan observasi awal penulis di SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin tersebut, pembelajaran Alquran merupakan pembelajaran yang masuk dalam ekstra kurikuler, yang dimana siswa dianjurkan untuk mengikuti pembelajarannya. Selain itu setiap harinya pun siswa dianjurkan untuk membaca Alquran di setiap pagi sebelum berlangsungnya belajar mengajar. maka dari itu upaya pengadaan pembelajaran Alquran sebagai ekstra kulikuler merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk menunjang siswa/i dalam menguasai Alquran terutama dalam melafalkan hafalan Alquran itu sendiri.

Program pembelajaran Alquran sama dengan pengajaran yang lainnya, yaitu diadakan di dalam kelas dan diampu oleh guru yang terkait dalam bidang

tersebut. Dalam kenyataannya pembelajaran Alquran yang sudah berjalan cukup lama yang syogianya membantu siswa/i meningkatkan kemampuan melafalkan hafalan Alquran, dalam pelaksanaannya hanya diajarkan membaca, menulis dan menghafal juz ama saja. Maka penulis membatasi yang diteliti yaitu pembelajaran Alquran yang melafalkan hafalan Alquran (juz ama).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa muncul suatu permasalahan yaitu adakah korelasi (hubungan) dalam melafalkan hafalan Alquran dngan peristasi belajarnya. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar maka penuli tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MELAFALKAN HAFALAN ALQURAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK FARMASI AL-FURQAN BANJARMASIN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan melafalkan hafalan Alquran siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.
3. adakah korelasi antara kemampuan melafalkan hafalan Alquran dengan peristasi belajar siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan melafalkan hafalan Alquran siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara kemampuan melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Timbulnya salah pengertian dan kesimpangsiuran dalam pembahasan akan penulis hindari dengan memberikan batasan atau penegasan istilah sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi berasal dari kata bahasa inggris yakni “*Correlation*” yang diterjemahkan dalam **Bahasa Indonesia** adalah hubungan atau saling timbal balik⁷. Yang dimaksud dengan korelasi disini adalah korelasi (hubungan) antara dua variabel, yakni variabel melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa di kalangan sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

⁷ Murdan, 2012, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (banjarmasin: Cyprus banjarmasin, h.1.

2. Kemampuan melafalkan hafalan Alquran

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu dengan baik berdasarkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki dirinya sendiri.

Melafalkan ialah suatu pengucapan yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hafalan Alquran merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu hafalan dan Alquran. Menurut Alex Sobur (2003:260), menghafal adalah “ke mampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima”. Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan. Alquran diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “Pungkasan” para Nabi dan Rosul dengan perantaraan malaikat Jibril a.s yang tertulis pada Mushaf, diriwayatkan dengan Mutawatir, membacanya terhitung Ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁸ Jadi, menghafal Alquran merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Alquran di ingatan.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar, merupakan kalimat yang terdiri atas 2 kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah

⁸ Ash Shabuni, *ibid*, h.3.

dikerjakan.⁹sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan.¹⁰ Jadi prestasi belajar yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran Quran Hadits yang ditentukan dengan test, khususnya test yang disesuaikan dengan mata pembelajaran.

E. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

Ha: siswa yang berprestasi pasti baik hafalannya.

H₀: siswa yang tidak berprestasi tidak baik hafalannya.

Hipotesis sementara ini berdasarkan teori yang ada korelasi yang signifikan antara melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa di kalangan sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis tulis, maka alasan yang mendasar untuk penulis teliti, sebagai berikut:

1. Banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Alquran itu sulit, sehingga disini penulis tertarik untuk membuktikan bahwa melafalkan hafalan Alquran itu mudah.

⁹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2001, *kamus besar bahaasa indonesia*, (jakarta : balai pustaka), h.860

¹⁰Nana Sudjana, 1995, *cara belajar siswa aktif*, (bandung : sinsr baru), h.6.

2. Mengingat pentingnya melafalkan hafalan Alquran suatu Ibadah yang besar sekali pahalanya.
3. Membuktikan apakah ada hubungan antara kemampuan melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar dilingkungan sekolah Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.

G. Signifikasi penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar bermanfaat untuk :

1. Mendapat teori baru tentang peningkatan prestasi menghafal Alquran.
2. Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran menghafal Alquran dalam rangka menjaga kemurnian Alquran.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
4. Menambah pengetahuan guru tentang pembelajaran menghafal Alquran dalam rangka menjaga kemurnian Alquran.
5. Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
6. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran menghafal Alquran pada mata pelajaran Quran Hadits.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan penulis, belum ada penelitian yang berjudul Korelasi antara kemampuan melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar dilingkungan sekolah SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin semester ganjil, akan tetapi ada penelitian yang berkaitan dengan korelasi, minat dan hubungan pembelajaran, sebagai tinjauan hasil penelitian dari penelitian berikut:

1. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul **“Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidayah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin”** yang dilakukan oleh Rahmawati, pada tahun 2013, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri memperoleh hasil penelitian bahwasanya pengelolaan kelas guru IPA kelas V sudah terlaksana dengan baik, dari penataan siswa dalam kelas sampai penciptaan disiplin kelas.
2. Berdasarkan dari data penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Efektifitas Pembelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas X Man 2 Model Banjarmasin”** Oleh Elina Butsiyanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri memperoleh hasil penelitian penggunaan media pembelajaran fiqh ini memperoleh hasil 80% siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

Dari beberapa peneliti di atas dapat diketahui bahwa korelasi melafalkan hafalan Alquran dengan prestasi belajar siswa. Namun, belum ada hubungan antara keduanya sehingga penulis ingin mengemukakan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Menghafal Alquran Dengan Prestasi Belajar Siswa Farmasi Al-Furqan Banjarmasin.”.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, pada bagian ini memuat antara

BAB I : Pendahuluan Memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Definisi Oprasional, Hepotesis, Alasan Memilih Judul, Signifikasi Peneltian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas Landasan Teori, Pembahasannya mencakup:

Pengertian Menghafal dan Alquran, pengertian kemampuan menghafal , prestasi belajar, indikator kemampuan melafalkan hafalan Alquran.

BAB III : Membahas Metode Penelitian. Pada bab ini pembahasan mencakup: Jenis penelitian dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Kerangka Dasar Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : membahas tentang laporan hasil penelitian, yang memuat tentang : profill PP Al-Furqan Banjarmasin Berisi sejarah berdirinya, letak berdirinnya, visi, misi dan tujuan, susunan personalia, guru dan siswa/i

SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin. Penyajian data, yang berisikan kemampuan melafalkan hafalan Alquran siswa, dan prestasi belajar siswa/i SMK Farmasi Al-Furqan Banjarmasin dan terakhir analisis uji hipotesis.

BAB V : Penutup yang meliputi simpulan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi. Saran-saran dari penulis kaitannya dengan hasil penelitian dan terakhir kata penutup.

2. Bagian akhir skripsi yang berisikan antara lain daftar kepustakaan sebagai rujukan penulis membuat landasan teori pada penelitian ini, dan lampiran berkaitan dengan penelitian.